

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang disingkat STBM merupakan kampanye peningkatan higiene dan sanitasi rumah tangga melalui sosialisasi kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif. (Permenkes No 3 2014). Sanitasi rumah tangga total mengacu pada proses mencapai gaya hidup sehat dan aman melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan taktik pemacu. Tujuan pelaksanaan STBM adalah untuk meningkatkan derajat kebersihan dan higienitas penduduk serta menaikkan rata-rata derajat kesehatan penduduk ke tingkat tertentu yaitu tinggi-tinggi (Stiawati, 2021).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang biasa disebut stbm ialah program masyarakat yang tujuannya untuk mengubah perilaku hidup sehat dan bersih dengan cara memberdayakan masyarakat menggunakan aktivasi. Aktivasi merupakan suatu hal yang dapat membuat Masyarakat terdorong mau merubah perilaku yang lebih bersih, perubahan perilaku individu atau komunitas berdasarkan diri sendiri dan memanfaatkan emosi, perilaku dan tradisi individu atau komunitas (Permenkes No. 3 Tahun 2015).

Pendekatan STBM mencakup tiga komponen yang harus dilaksanakan secara seimbang dan komprehensif, yaitu:

- a. Peningkatan kebutuhan sanitasi
- b. Peningkatan akses sanitasi dan
- c. Perbaikan lingkungan yang mendukung. (Kemenkes RI).

Pelaksanaan STBM adalah sebuah pemecuan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, translator, relawan, dan anggota masyarakat yang telah mengembangkan program STBM. Tujuannya yaitu menambah kemampuan dalam perencanaan, merubah perilaku, mengamati dan memantau perubahan perilaku, dan melakukan penilalian dampak perubahan tersebut pada masyarakat. (Febriawati et al., 2022).

2.2 Pilar STBM

Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau Pilar STBM merupakan bidang sanitasi, higienis yang dijadikan sumber daya dalam pelaksanaan STBM. Terdapat lima komponen utama program stbm, di antaranya adalah: stop babs , mencuci tangan dengan sabun (ctps), penyediaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT), pengelolaan sampah rumah tangga (PSRT) , dan pengelolaan limbah cair rumah tangga (plc-rt) yang sehat dan bersih. (Permenkes No. 3 Tahun 2014).

2.2.1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) atau Open Defecation Free

Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) adalah keadaan dimana semua orang tidak ada perilaku buang air besar sembarangan yang dapat mengakibatkan penularan penyakit. Perilaku SBS dipantau menggunakan fasilitas sanitasi yang sesuai standar kesehatan. Higiene adalah kondisi fasilitas sanitasi yang memenuhi standar dan persyaratan sanitasi (Hasditama, 2021).

2.2.2 Cuci Tangan Menggunakan Sabun

Cuci tangan menggunakan sabun adalah kegiatan mencuci tangan dengan air yang bersih. Adapun tata cara mencuci tangan dengan sabun yang benar adalah:

1. Basahi tangan menggunakan air bersih
2. Gunakan sabun pada dua telapak tangan dan gosok sampai berbusa, kemudian punggung tangan, jari tangan, dan kedua ibu jari juga di gosok hingga seluruh permukaan bersentuhan dengan busa sabun.
3. Bersihkan ujung jari Anda sampai bawah kuku.
4. Cuci dengan air bersih sampai semua sisa sabun hilang.
5. Kemudian lap kedua tangan dengan kain bersih, handuk atau tisu atau hingga kedua tangan kering.

Sedangkan waktu penting CTPS adalah : sebelum makan, sebelum menyiapkan dan menyajikan makanan, sebelum menyusui, sebelum memberi makan bayi/balita, setelah buang air besar/buang air kecil, setelah memegang hewan/unggas. Selain itu, CTPS juga memiliki sejumlah kriteria utama fasilitas, antara lain air bersih yang mengalir, sabun, dan tangki atau saluran limbah yang aman (Peraturan Kementerian Kesehatan No. 3 Tahun 2014).

2.2.3 Pengelolaan Makanan dan Air Minum Rumah Tangga

Pengelolaan Makanan dan Air Minum Rumah Tangga (PAMM-RT)

Pengelolaan Makanan dan Air Minum Rumah Tangga melaksanakan kegiatan pengelolaan makanan dan air minum rumah tangga agar kualitas air tetap terjaga, sehingga sumber air yang akan digunakan untuk konsumsi terjaga kualitas dan menerapkan prinsip kebersihan makanan selama pengelolaan makanan di rumah tangga

a. Pengelolaan air minum domestik

- 1) Pengolahan air, jika air tidak jernih maka harus dilakukan pengolahan

pertama, seperti sedimentasi, penyaringan menggunakan bahan yang menyerap dan dekantasi dengan bahan kimia..

2) Pengolahan air minum, terutama dalam pengolahan air minum rumah tangga, bertujuan agar terjaga kualitas air yang baik. Cara pengolahan air minum, dengan mengolah lebih awal air minum agar dapat menghilangkan bakteri dan penyakit dengan cara:

3) Wadah air minum, setelah pengolahan air langkah berikutnya adalah mengawetkan air minum dan dilakukan cara yang aman untuk kebutuhan sehari-hari dengan cara menyimpan dalam wadah berpenutup, dengan leher sempit dan sebaiknya terdapat kran, air minum sebaiknya tersimpan dalam wadah, air yang sudah melakukan proses pengolahan harus tersimpan di tempat tertutup dan bersih.

b. Pengelolaan Makanan Rumah Tangga

Dalam pengelolaan makanan rumah tangga, Saat menyiapkan makanan untuk makan, makanan harus disiapkan dengan hati-hati agar tidak mengganggu kesehatan atau berdampak negatif pada organ kita. Cara menyiapkan makanan yang aman adalah menerapkan kebersihan di setiap pengelolaan makanan. Penyiapan makanan harus mematuhi prinsip higiene dan sanitasi makanan. Prinsip higienitas dan keamanan pangan (Hasditama, 2021).

2.2.4 Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)

Pengamanan sampah rumah tangga meliputi menghindari penyimpanan sampah di dalam rumah dengan cara segera membuangnya. Pengelolaan limbah yang aman adalah dengan cara mengumpulkan, mengangkat, dan recycle, kemudian

pengolahan limbah dilakukan melalui cara yang tidak menyebabkan bahaya pada kesehatan .(Rahmiati et al., 2023).

2.2.5 Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pengamanan limbah cair rumah tangga adalah suatu prosedur yang tujuannya untuk menjamin keamanan limbah cair dalam rumah tangga untuk mencegah timbulnya genangan air limbah yang dapat mengakibatkan penyakit dari limbah (Rahmiati et al., 2023).

2.3 Pilar I Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)

Stop buang air besar sembarangan adalah keadaan masyarakat tidak buang air besar sembarangan. Perilaku ini dipantau dengan menggunakan fasilitas sanitasi sebagai toilet sehat (Febryani et al., 2021).

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu: mobilisasi pihak yang bertanggung jawab atas program , pencarian masalah dan analisis situasi, penyiapan coordinator serta penguatan mekanisme kapasitas fisik.

i. Advokasi

Advokasi dilakukan guna mencari dukungan dari otoritas setempat, tokoh adat, dan tokoh agama agar pemangku kepentingan yang ada dalam kegiatan ini memahami hal yang dapat diterapkan dalam program. Dukungan para tokoh penting karena mereka adalah teladan bagi masyarakat. Oleh karena itu, tokoh masyarakat harus terlebih dahulu meningkatkan kesadaran dan memahami konsep STBM sebelum melanjutkan aktivasi.

Upaya untuk menarik dukungan dari tokoh masyarakat akan berkontribusi pada implementasi program, mulai dari perencanaan hingga mewujudkan desa yang menerapkan perilaku Stop BABS.

ii. Mengetahui masalah, kebutuhan dan analisis situasi

Dengan Masyarakat Puskesmas Simarpinggan bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dan analisis situasi mengenai masalah yang disebabkan dengan perilaku BABS.

Untuk mengetahui masalah dilakukan melalui cara membandingkan dengan harapan dan apa perencanaannya. Sedangkan analisis situasi ialah hal yang penting pada proses rancangan rencana sebab jika berjalan lancar akan dapat cara penyelesaian masalah berdasarkan harapan yang diinginkan.

(Fatonah.2019)

iii. Penyiapan Fasilitator

Untuk memperkenalkan program dan peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam program Stop Buang Air Besar, dibutuhkan tenaga kesehatan yang berpengalaman, berkompeten, dan paham prinsip dukungan. Tugas fasilitator ialah menyiapkan dan mengaktifkan masyarakat serta mengadakan pemecuan ke masyarakat. Penyediaan Fasilitator tersebut dilakukan dengan cara pemilihan dan pelatihan.

iv. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

Peningkatan kapasitas tim disebut sebagai proses pemahaman kebijakan nasional AMPL, STBM, dan Pilar Pencegahan Buang Air Besar. Basisnya adalah organisasi atau kelompok, baik pemerintah maupun tidak,

yang mempunyai hubungan kerja erat Bersama program STBM. Terkait dengan inisiatif untuk meningkatkan kapasitas lembaga tersebut di atas, Pemerintah setempat dapat melakukan kerjasama melalui SKPD dengan daerah atau organisasi lain yang menentang keras program AMPL dan STBM. (Fatonah, 2019).

Proses pengadaannya dengan melibatkan personel dari seluruh SKPD terkait, seperti departemen di Kementerian Kesehatan, Bapeda, Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD, Kementerian Pekerjaan Umum, Universitas, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya (Umum) Departemen PP dan PL, 2011).

Kolaborasi lintas sektor diperlukan karena program mereka langsung berhadapan dengan masyarakat, nyatanya banyak persoalannya. Sehingga pengelolaannya harus multidimensi dari banyak peran kelembagaan lain yang sinergis secara bersama-sama. Sebanyak program pembangunan dapat dicapai melalui kerjasama dengan sektor lain (Fatonah,2019).

B. Tahap Pemicuan

Tahap pemicuan memiliki sepuluh tahap, antara lain:

- 1) Melakukan pertemuan
- 2) Pendekatan
- 3) Mencari informasi mengenai sanitasi
- 4) Pencatatan
- 5) Transect Walk
- 6) Penghitungan Volume Kotoran Tinja

- 7) Alur Kontaminasi
- 8) Simulasi Air yang Terkontaminasi
- 9) Sosialisasi mengenai dampak (sakit, malu, takut, dosa)
- 10) Penyusunan rancangan program stbm

Hal ini bertujuan untuk memungkinkan warga umum mendukung rencana kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dimulai dari membentuk kelompok pekerjaan sanitasi (selanjutnya disebut panitia). Individu-individu dalam masyarakat yang telah menunggu lama untuk mengubah keyakinan yang ada agar menjadi pilihan yang kuat untuk dijadikan pemimpin.

Dengan itu juga warga umum dan agama atau kader apa pun yang ada di desa melakukan stop kebiasaan buang air besar di tempat terbuka, dilakukan pencatatan semua rencana perorang dalam setiap keluarga. Peta gambar saat pemetaan diaplikasikan dalam kertas Permasalahan yang terjadi pada panitia yaitu uang untuk anggota kelompok yang tidak mampu. Tugas fasilitator ialah membantu penyelesaian permasalahan dengan memberikan alternatif solusi yang sudah diterapkan di komunitas lain.

C. Pasca Pemicuan

Pada pasca pemicuan, tim koordinator akan mendukung pemeliharaan komitmen komisi terkait proyek pembangunan fasilitas sanitasi. Yang dilakukan adalah melacak kemajuan perubahan perilaku, konsultan teknis mengomunikasikan langkah-langkah remediasi dan opsi teknologi. Dukungan diberikan paling lambat 5 hari setelah aktivasi. Selain panitia, tim koordinasi juga memanggil kepala desa dan kolaborator.

Dukungan diberikan hingga desa mencapai status *Open Defecation Free*. Desa yang telah mencapai status *Open Defecation Free*. akan menerima sertifikat. Upaya mempertahankan status *Open Defecation Free*. dengan menyelenggarakan perlombaan taraf kabupaten. Pemantauan dilakukan atas 2 cara yakni: Masyarakat memantau dengan Bersama untuk melakukan penilaian pencapaian yang sudah tercapai oleh masyarakat dandipantau secara bertahap mulai dari ibukota kabupaten (Renstra Dinas Pemberdayaan Masyarakat 2018-2023).

2.4 Partisipasi Masyarakat

2.4.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat, menurut Totok dan Poerwoko dalam didefinisikan sebagai kesadaran, minat, dan komitmen masyarakat terhadap pentingnya pembangunan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Melalui partisipasi, kegiatan pembangunan benar-benar diakui sebagai tidak hanya kewajiban yang ditanggung dan dikeluarkan oleh pemerintah (lembaga) itu sendiri, tetapi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, masyarakat juga harus terlibat (Fadli, 2023).

Menurut Sianturi Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan semua masyarakat untuk memecahkan suatu masalah. Dalam bidang kesehatan, ini berarti keterlibatan seluruh masyarakat. Anggota komunitas dalam menyelesaikan setiap masalah. Dalam hal ini, masyarakat sendiri bertanggung jawab atas pemikiran, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dan lembaga yang ada di masyarakat yang menjadi pendukung, mendorong, dan mengarahkannya (Febryani, 2021)

2.4.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan atau pembangunan program

merupakan cara masyarakat memberikan kontribusi terhadap tujuan program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di antara manfaat partisipasi massa adalah sebagai berikut:

- A. Partisipasi Pikiran, Pendekatan partisipatif ini melibatkan Masyarakat dengan menawarkan gagasan atau kearifan kolektif yang dimiliki masyarakat.
- B. Partisipasi Tenaga Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memberikan sumbangan tenaga.
- C. Partisipasi materi, yaitu Partisipasi semacam ini dilakukan oleh masyarakat umum dengan menyediakan sumber daya seperti makanan dan uang yang dapat membantu dalam proses pembangunan.

Slameto dan Kriswandani, dalam Abdul Rahmat, menegaskan ada tiga kemungkinan bentuk partisipasi massa:

- i. Partisipasi masyarakat umum dalam perencanaan.
- ii. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan.
- iii. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi.

Tingkatan partisipasi, Wilcox menyebutkan lima tingkatan yakni:

- a. Pemberian informasi (informasi),
- b. Konsultasi, yakni memberi opini, menjadi penengah yang baik, memberikan masukan, namun tidak ikut dalam penerapan suatu gagasan atau konsep.
- c. Pengambilan keputusan bersama
Memberi dukungan bagi pengembangan gagasan, persepsi,

pengambilan keputusan, dan pilihan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

- d. Beritindak Bersama, maksudnya tidak hanya ikut serta dalam mengambil keputusan, tetapi ikut melakukan Tindakan bersama.
- e. Pemberian dukungan (dukungan kepentingan masyarakat mandiri).

Hal ini meliputi pendanaan, saran dan dukungan lainnya kepada organisasi lokal dalam mengembangkan program kegiatan mereka

2.4.3 Faktor Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis (1998: 16-18), syarat dapat berpartisipasi yang efektif adalah melakukan segala kegiatan yang ada di dalam masyarakat, ada dua faktor pendorong yang menghalangi seseorang untuk berpartisipasi. Unsur utama yang didukung oleh adalah unsur kemauan, unsur kemampuan dan unsur peluang. Sedangkan faktor penghambat dapat timbul dari faktor internal dan eksternal.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan seseorang itu mau berpartisipasi. Faktor ini dapat terbagi oleh dua faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari komunitas/individu itu mau melibatkan diri untuk ikut berpartisipasi dalam suatu program. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi dari luar Masyarakat dengan meliputi 2 faktor yang mempengaruhi sistem sosial politik dimana masyarakat tersebut berada.

a. Faktor internal

Faktor internal datang dari komunitas itu sendiri, yaitu individu dan unit komunitas yang ada di dalamnya. Adapun beberapa Faktor Internal diantaranya :

1) Pengetahuan

Pengetahuan dasar yang dimiliki dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini dapat mempengaruhi suatu partisipasi Masyarakat.

2) Pendidikan

Faktor Pendidikan berpengaruh bagi keikutsertaan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dengan Pendidikan nya tersebut, Masyarakat dapat memahami dan mengikuti suatu program yang ada.

3) Budaya

Masyarakat yang fanatik, terutama dalam hal keyakinan budaya, akan berpengaruh dalam penentuan partisipasinya. Diantara aspek agama yang mungkin berdampak negatif terhadap kesehatan individu adalah: adat istiadat dalam masyarakat, keyakinan fatalis, nilai, etnosentris, dan doktrin agama yang dipelajari sejak awal proses sosialisasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ditentukan oleh pemangku kepentingan, yaitu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan berpengaruh dalam program ini. Mereka terbagi menjadi pemerintah setempat, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan. (Sastropetro, 1998).

2.4.4 Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Upaya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah:

1) Menginformasikan kepada masyarakat mengenai akibat yang akan

terjadi jika mereka tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

- 2) Melakukan upaya untuk meyakinkan masyarakat umum tentang kebijaksanaan yang sedang berlangsung.
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat dengan pelayanan yang lebih baik dan memanfaatkannya dalam pelaksanaan manajemen proyek berbasis masyarakat.
- 4) Memberdayakan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kebijakan yang disepakati dan dirumuskan dengan penuh hormat.
- 5) Bekerja sama dengan organisasi masyarakat yang secara signifikan dapat berdampak pada jumlah orang yang bersedia berpartisipasi dalam kebijaksanaan. (Al Faruqy, 2021)

2.5 Kajian Integrasi Islam

2.5.1 Menjaga Kebersihan dalam Islam

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang atau STBM ialah program dengan tujuan untuk menciptakan kebiasaan hidup sehat dan bersih melalui pemberdayaan masyarakat melalui pengarahan. Pengarahan yang dilakukan dengan mengubah perubahan perilaku yang higienis (Permenkes No. 3 Tahun 2015).

Tujuan dari Program STBM adalah Pelaksanaan STBM ialah menciptakan perilaku masyarakat yang higienis dan sanitasi dengan mandiri sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.

Dalam islam perilaku yang higienis ataupun menjaga kebersihan adalah hal yang di sukai oleh Allah SWT. “Allah swt berfirman dalam Surah At-Taubah ayat 108 yang berbunyi”.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa dalam surah At Taubah ayat 108 bahwa Imam Ahmad berkata, “Allah Swt. telah memuji kalian dengan pujian yang baik dalam bersuci dalam konteks kisah masjid kalian ini.” Dia kemudian melanjutkan dengan mengatakan, "Memuji kalian dengan hasan Ibnu Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Uwais, dari Uwaim ibnu Sa'idah Al-Ansari."

Ibnu Khuzaimah juga pernah menjadi meriwayat dalam Sahih."Apakah yang menjadikan Allah memberikan pujian kepada kalian melalui firman-Nya: 'Di dalamnya ada orang-orang yang senang membersihkan diri'," “Hasyim sudah meriwayatkan dari Abdul Humaid Al-Madani, dari Ibrahim ibnul Ma'la Al-Ansari.” (At-Taubah: 108),

Menurut Sa'd dari ibrahim ibnu Muhammad, Syurahbil ibnu Sa'd pernah bercerita kepada Khuzaimah ibnu Sabit bahwa di dunia ini ada orang yang senang dengan kebersihan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.. Mereka biasanya memperlakukan nafas yang besar.

Ayat diatas menjelaskan dengan Mengubah perilaku hidup bersih sesuai dengan tujuan dari Program STBM menjadikan kita sebagai hamba yang di sukai

dan di puji oleh Allah swt karena telah membersihkan diri.

Kebersihan adalah salah satu bagian terpenting dalam Islam. Islam mengajarkan dengan jelas bagaimana menjaga kebersihan, seperti thaharah, dalam islam dijelaskan dengan jelas bagaimana cara membersihkan hadas dan bagaimana caranya agar kita suci ataupun bersih kembali, hal ini berarti islam sangat memerhatikan hambanya dalam menjaga kebersihan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

ابْنُ عُمَرَ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا
تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ

"Ibnu Umar berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Tidak diterima shalat tanpa bersuci, dan tidak diterima sedekah dari curian (harta ghanimah)'." “HR. Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah) [No. 224 Syarh Shahih Muslim”

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa seberapa penting nya bersuci, karena jika tidak bersuci maka tidak akan diterima sedekah. Islam itu sangat mencintai kebersihan, di dalam islam juga dijelaskan bagaimana bersuci yaitu seperti mandi wajib, tayamum, berwudhu, bagaimana jika terkena hadas besar dan lainnya.

2.5.2 Islam Terhadap Perilaku (STOP BABS)

Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) ialah perilaku saat seluruh masyarakat tidak pernah lagi melakukan praktik buang air besar sembarangan di tempat terbuka (Kemenkes RI, 2022).

Program ini dilaksanakan untuk menyatakan untuk seluruh nya melakukan

stop buang air sembarangan untuk menghindari penularan penyakit yang berasal dari tinja/kotoran dan menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat dan bersih. Dalam Islam perilaku buang air besar sembarangan merupakan juga diperhatikan, Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُوَيْدٍ الرَّمْلِيُّ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَبُو حَفْصٍ وَحَدِيثُهُ
أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنِي حَيُّوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ
أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحَمِيرِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَاعِينَ الثَّلَاثَةَ الْبِرَازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ وَالظِّلَّ

“Telah mengabarkan kepada kami [Nafi' bin Yazid] telah menceritakan kepada kami [Haiwah bin Syuraih] bahwasanya [Abu Sa'id Al Himyari] telah menceritakan kepadanya dari [Mu'adz bin Jabal], dia berkata; Rasulullah shall Allahu 'alaihi wasallam bersabda”: "Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat; buang air besar di sumber air, tengah jalanan, dan tempat berteduh." (Abu Daud).

Apabila air yang mengalir berasal dari sungai yang dalam, maka kita tidak boleh membuang sampah, termasuk tinja, ke dalam sungai baik secara langsung maupun melalui pipa, selokan, kolam, atau sumber lainnya. Akhirnya air dan feses mengalir ke sungai. Jika terjadi pencemaran air yang disebabkan oleh kotoran dan feses, bisa menjadi pintu penyebaran kuman penyakit. Nabi juga melarang buang air di jalan dan tempat berteduh; dalam hal ini bisa juga berupa bantaran sungai, tanggul, persawahan, perkebunan atau semak belukar yang dilewati orang, serta tempat berteduh seperti di bawah pohon yang rindang. Bau kotoran kita akan membuat orang lain terganggu. Dalam hal ini kita dapat menzolimi orang lain

dengan menularkan penyakit dan hal tersebut menjadi suatu perbuatan dosa.

2.5.3 Partisipasi Masyarakat dalam Islam

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan semua masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Dalam bidang kesehatan, ini berarti keterlibatan seluruh masyarakat. Anggota komunitas dalam menyelesaikan setiap masalah. Dalam hal ini, masyarakat sendiri bertanggung jawab atas pemikiran, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program dan lembaga yang ada di masyarakat yang mendukung, mendorong, dan mengarahkan (Febryani, 2021).

Dalam Islam partisipasi masyarakat masuk ke dalam konteks saling bantu, agama islam sangat mengajarkan untuk saling bantu antara satu dan lainnya dalam kebaikan.

Sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

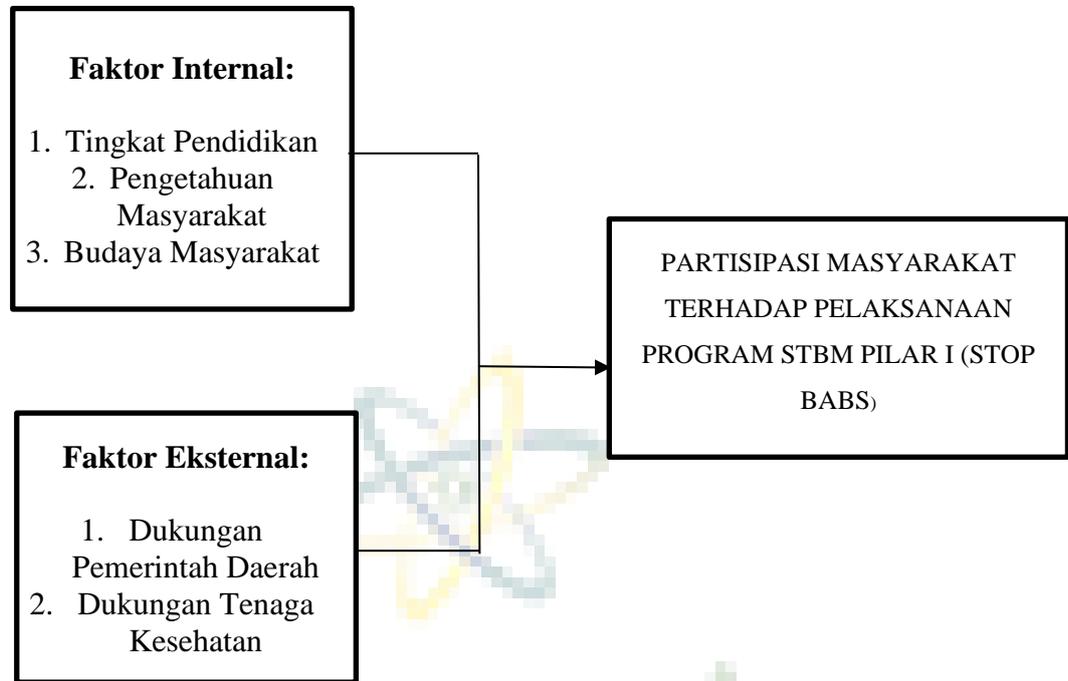
“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan pula mengganggu para pengunjung Baitulharam

sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencianm) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas kepada mereka. Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Tolong bantu kami dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa; tidak membantu kami dalam menyiapkan makanan dan makanan ringan. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan makna dari ayat ini ialah dengan menyebutkan, Allah bersegera mengutus rasul-Nya untuk membantu dalam amal shaleh yang disebut dengan kebajikan (birru) dan menghalangi kemajuan amal kemunkar. Dan Allah senang membuat Anda berkembang dalam pembuatan donat Anda. Dalam ayat Al-Quran di atas cukup jelas terlihat bahwa Allah mengutus Rasul-Nya untuk mengajarkan kebaikan kepada orang lain. Selanjutnya Allah akan membantunya dalam melakukan dosa dan sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendak Allah swt

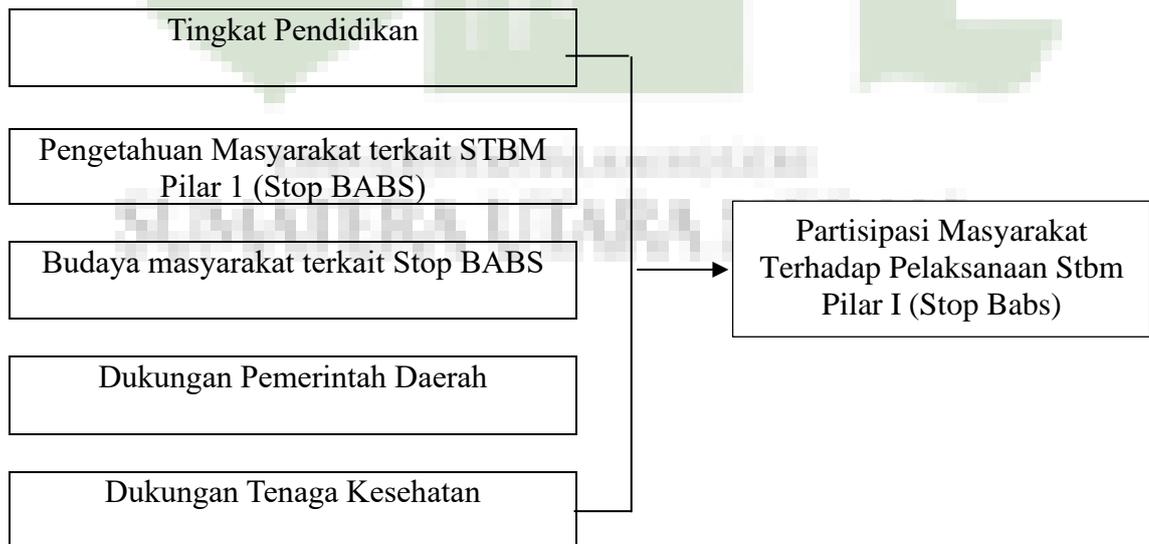
Ayat ini memperjelas gagasan untuk saling menolong dalam kebaikan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program STBM Pilar I (Stop Babs) sangat penting untuk memperkuat kohesi sosial, menciptakan hubungan yang sehat antara individu dan kelompok, serta mengembangkan program nya.

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Teori Partisipasi Sastroetro (1988)

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu permasalahan dalam suatu penelitian. Jawaban sementara yang diberikan terdiri dari teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan data. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

- 1) Mengetahui hubungan faktor tingkat pendidikan masyarakat dalam partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program dengan pelaksanaan program stbm pilar 1 stop babs.
- 2) Mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dalam partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program stbm pilar 1 stop Babs.
- 3) Mengetahui hubungan budaya masyarakat dalam partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Program dengan Pelaksanaan Program STBM Pilar 1 Stop BABS.
- 4) Mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dalam partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Program dengan Pelaksanaan Program STBM Pilar 1 Stop BABS.
- 5) Mengetahui hubungan dukungan pemerintah daerah dalam partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Program dengan Pelaksanaan Program STBM Pilar 1 Stop BABS.